

PUSTAKAWAN AKADEMIK DAN FEASIBILITAS PENGEMBANGAN INSITUTIONAL REPOSITORY (STUDI KASUS DI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA)

Oleh: Agus Rifai, S. Ag, SS, MA

Abstrak

Dalam dua tahun terakhir ini, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sedang mengembangkan sistem pengelolaan institutional repository. Tujuan utama dari pengembangan ini dimaksudkan untuk mendukung cita-cita universitas menjadi salah satu universitas berkelas dunia (world class university). Untuk mensukseskan program pengembangan institutional repository ini memerlukan dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak seperti dosen, pustakawan, pimpinan, dan tenaga teknis lainnya. Pustakawan sebagai salah satu elemen dalam program tersebut memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan institutional repository karena merupakan bagian dari peran dan tanggung jawabnya sebagai pekerja atau profesional informasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai respon para pustakawan berkenaan dengan penerimaan terhadap pengembangan institutional repository. Berdasarkan hasil penelitian, para pustakawan memiliki respon yang positif dan memiliki tingkat penerimaan yang cukup tinggi terhadap program pengembangan institutional repository. Meskipun demikian, para pustakawan masih memerlukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam pengelolaan institutional repository.

Kata Kunci: *Institutional repository, pustakawan, perpustakaan perguruan tinggi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, open access*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dalam dekade belakangan ini isu institutional repository telah menjadi isu menarik terutama di kalangan perguruan tinggi. Pengelolaan institutional repository dipandang sebagai suatu alternatif bagi universitas untuk melestarikan arsip atau dokumen universitas dan untuk menyediakan akses terbuka (*open access*) terhadap publikasi ilmiah yang dihasilkan. Pengelolaan institutional repository juga diyakini dapat meningkatkan kredibilitas universitas di hadapan publik, baik secara nasional maupun internasional, serta dapat meningkatkan kinerja dan akreditasi universitas.

Munculnya ide tentang pengelolaan open access institutional repository tentu karena didukung oleh perkembangan teknologi terutama di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menawarkan kemudahan dalam melakukan pengelolaan

dokumen-dokumen atau karya-karya sivitas akademika. Dengan pengelolaan *open access repository*, karya-karya ilmiah para sivitas akademika dapat disimpan dan dilestarikan, dan juga dapat dibagi dan disebarluaskan ke masyarakat, terutama di kalangan para ilmuwan yang berminat terhadap kajian-kajian yang dilakukan oleh oleh para peneliti universitas.

Di samping itu kehadiran *open access repository* juga dipandang dapat menjadi solusi bagi Perguruan Tinggi yang memiliki keterbatasan anggaran dalam mengatasi minimnya ketersediaan jurnal-jurnal elektronik ilmiah yang memiliki harga yang sangat tinggi, dan juga sulitnya mendapatkan akses terhadap hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah. Dengan *open access repository* Hasil-hasil penelitian dan karya-karya ilmiah yang berasal dari para sivitas akademika universitas tersebut kemudian dapat diakses secara online untuk disitir, dan digunakan untuk keperluan ilmiah.

Dalam hal untuk peningkatan kinerja dan akreditasi universitas, pengelolaan *open access repository* menjadi bagian penting dalam penentuan ranking universitas, terutama yang didasarkan atas penilaian berbasis web atau webometrik. Untuk mencapai peringkat universitas yang baik, maka suatu universitas akan diukur dari kemampuannya mempublikasikan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian dan karya-karya lokal ilmiahnya secara terbuka kepada masyarakat dunia.

Didasari oleh alasan tersebut, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu universitas Islam terkemuka di Indonesia kemudian menganggap sangat penting untuk membangun dan mengembangkan sistem pengelolaan *open access repository*, dan mempublikasikan melalui web universitas. Sejak tahun 2010 ide tentang pengelolaan *institutional repository* telah mulai didiskusikan, dan baru tahun 2011/2012 ide tersebut kemudian mendapat perhatian serius untuk diimplementasikan. Sebagai hasilnya sekarang, meskipun masih banyak keterbatasan dan kekurangan, hasil-hasil karya ilmiah para sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah mulai dipublikasikan melalui website (lihat <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/>).

Pentingnya pengelolaan *open access repository* ini tentu saja dilakukan dalam rangka mendongkrak mutu, kualitas dan peringkat universitas di mata Dunia.

Meskipun demikian, dorongan untuk mengelola dan menyebarkan produk-produk riset lokal universitas ini tentu saja perlu didukung oleh para akademisi sebagai pemilik (domain) yang menghasilkan produk-produk ilmiah. Selain itu, peran pustakawan perguruan tinggi (*academic librarian*) juga sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan sistem pengelolaan *repository* universitas. Fungsi preservasi dan diseminasi publikasi ilmiah dalam pengelolaan *repository* universitas pada dasarnya merupakan tugas dan tanggung jawab pustakawan akademik. Keterlibatan dan kerjasama sivitas akademika, terutama para dosen dan pustakawan akan menjadi kunci bagi kesuksesan pengelolaan *open access repository* yang akan berdampak, tidak saja pada dosen yang bersangkutan, akan tetapi juga berdampak pada lembaga induk atau universitas. Hal ini

ditengarai karena *open access* dapat meningkatkan kinerja dan kualitas ilmuan (scholar quality and performance), yang dapat mendorong kinerja dan produktivitas para sivitas akademika atau dosen untuk menghasilkan riset-riset baru dalam berbagai disiplin ilmu, dan dapat membantu para sivitas akademika dan ilmuan lainnya dalam melestarikan karya-karya intelektualnya dari kemungkinan hilang, rusak atau punah. *Open Access repository*, akhirnya, dapat menjembatani penyediaan dan penyebaran riset-riset ilmiah para sivitas akademika/Dosen, karena setiap Dosen dapat mengenalkan seluruh hasil-hasil penelitian dan karya ilmiahnya secara terbuka dengan mempublish (upload) hasil risetnya, kemudian melakukan komunikasi ilmiah dengan cara berbagi informasi hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah pribadi (self archiving) dalam berbagai disiplin ilmu dan berbagai kajian. Hal ini seperti dikemukakan oleh Crawford (2011), bahwa "by making all existing research available to anyone wishing to use it, open access accelerates the research process and makes researchers and practitioners more productive."¹¹

Di dasarkan atas latar belakang tersebut, penelitian tentang penerimaan para sivitas terhadap *open access repository* menjadi sangat strategis karena akan menentukan keberhasilan sistem yang dibangun. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap penerimaan para sivitas akademika terhadap sistem pengelolaan *open access repository*, yaitu mencakup bagaimana persepsi para sivitas akademika terhadap *open access repository*, dan bagaimana tingkat kemampuan teknologi yang dimiliki yang mendukung terhadap implementasi sistem yang dibangun. Kebijakan universitas dan tersedianya prosedur yang jelas dalam pengelolaan *open access repository* juga menjadi bagian dari studi ini karena merupakan faktor penting yang dapat menjamin kesuksesan sistem.

2. Permasalahan

Open Access Repository telah menjadi isu penting dan strategis di banyak universitas

¹¹ Walt Crawford, *Open Access: What You Need to Know Now*. (USA: ALA, 2011), hal. 15

terutama di negara-negara Barat dan Eropa. Selain dipandang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan unjuk kerja (performance) perguruan tinggi, dan open access repository ini juga dapat menjadi alternatif dan terobosan baru dalam penerbitan karya-karya ilmiah untuk mendukung komunikasi keilmuan di kalangan para ilmuwan. Oleh karena itu banyak kajian telah dilakukan berkenaan dengan open access repository ini, misalnya studi dilakukan oleh Johnson (2002), Crow (2002), McCord (2003), McGovern (2008), Shreeves (2008), Duranceau (2008), dan Bailey (2008). Beberapa kajian tersebut memberikan penekanan pada pentingnya pengelolaan institutional repository sebagai medium untuk peningkatan kredibilitas universitas dan juga peningkatan kinerja organisasi.

Selain itu, terdapat pula kajian yang mencermati pada penerapan proyek institutional repository di suatu universitas seperti dilakukan oleh Campbell-Meier (2008), Palmer (2008), Greene (2010), Akintunde (2010), Carlson (2010), and Dina (2011). Kajian lainnya membicarakan aspek teknologi yang diterapkan dalam pengelolaan institutional repository, yaitu antara lain studi yang dilakukan oleh Finnie (2008), dan Kim (2008). Selain software berbayar (proprietary), banyak juga software yang bersifat open source atau gratis yang dapat digunakan dalam pengelolaan open access repository.

Dalam konteks Indonesia, dan khususnya di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, studi yang meneliti secara khusus tentang repository belum ditemukan. Gagasan mengenai pentingnya pengelolaan institutional repository ini kelihatannya belum mendapatkan perhatian dikalangan perguruan tinggi. Berbagai karya ilmiah para sivitas akademika yang dihasilkan belum dikelola secara baik. Padahal pengelolaan terhadap repository ini memiliki manfaat yang strategis bagi universitas, terutama untuk meningkatkan kinerja dan kredibilitas universitas di mata publik. Hal ini ditandai belum semua perguruan tinggi atau universitas di Indonesia serius mengembangkan sistem pengelolaan open access repository. Selain itu, bagi universitas-universitas yang telah memiliki sistem pengelolaan open access repository,

penggunaan atau pemanfaatannya belum maksimal. Keterlibatan para sivitas akademika dalam pengelolaan dokumen-dokumen mereka secara mandiri (self-archiving) masih rendah, dan tujuan dari pengembangan sistem tidak optimal. Sebagai akibatnya, rata-rata ranking universitas di Indonesia masih rendah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerimaan para sivitas akademika khususnya para pustakawan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap pengembangan sistem pengelolaan open access repository. Dengan mengetahui sikap para pustakawan ini diharapkan pengembangan sistem pengelolaan open access repository UIN Syarif Hidayatullah dapat berjalan maksimal untuk peningkatan kinerja dan kredibilitas universitas, dan dapat menjadi alternatif bagi para sivitas akademika dalam mengkomunikasikan keilmuannya di masyarakat.

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut : "Bagaimana tingkat penerimaan para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap pengembangan sistem pengelolaan open access repository? Secara khusus, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, persepsi tentang manfaat, dan kemudahan sistem *institutional repository*, kepercayaan diri (self-efficacy) terhadap teknologi *institutional repository*, serta sikap para pustakawan terhadap pengembangan institutional repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerimaan para sivitas akademika terhadap pengembangan sistem pengelolaan open access repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Adapun secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk menjawab hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan para pustakawan terhadap terhadap pengembangan sistem pengelolaan open access repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta?
- 2) Mengetahui persepsi pustakawan tentang manfaat, dan kemudahan sistem

pengelolaan open access repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta?

- 3) Mengetahui kepercayaan diri pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap teknologi yang digunakan untuk sistem pengelolaan open access repository?
- 4) Mengetahui sikap para pustakawan terhadap pengembangan sistem pengelolaan open access repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut ini, yaitu :

- 1) Kajian ini akan memberikan kontribusi bagi kesuksesan bagi pengembangan dan implementasi sistem pengelolaan open access repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk merencanakan program yang mendukung implementasi poyek open access repository, terutama untuk peningkatan kemampuan teknologi para sivitas akademika.
- 3) Studi ini juga dapat digunakan sebagai bagian dalam mensosialisasikan program pengembangan sistem pengelolaan open access repository.

B. Tinjauan Literatur

Isu tentang pentingnya pengembangan institutional repository di lingkungan pendidikan atau perguruan tinggi telah banyak menarik perhatian para peneliti. Berbagai tulisan baik berupa artikel jurnal, buku, makalah, prosiding, dan laporan penelitian yang membicarakan telah banyak diterbitkan. Tema ini juga telah ditulis dalam beberapa tesis master (S2) dan doktoral (S3). Hal ini menunjukkan bahwa topik ini telah menyita perhatian akademisi sebagai suatu isu penting, terutama dalam konteks pengembangan kelembagaan, terutama di lembaga pendidikan tinggi, yaitu dalam rangka meningkatkan kinerja dan kredibilitas universitas di hadapan publik, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Wust (2006) dari University of Alberta melakukan studi berkaitan dengan sikap para peneliti bidang pendidikan terhadap open access repository. Studi ini menemukan bahwa para peneliti bidang pendidikan memiliki sikap yang positif terhadap open access

repository. Meskipun demikian, responden dalam penelitian ini menganggap pentingnya memastikan bahwa informasi yang akan dipublikasikan dalam sistem repository harus dapat dipercaya. Oleh karena itu mereka menginginkan adanya sistem kontrol terhadap dokumen-dokumen yang akan dipublikasikan dalam sistem.¹²

Sementara itu Davis & Connolly (2007) melakukan kajian berkenaan alasan mengapa banyak diantara para dosen tidak mau menggunakan open access repository. Penelitian ini dilakukan pada para dosen di Connel University. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kebanyakan dosen tidak menggunakan open access repository karena alasan terdapatnya pengulangan (*redudancy*) dengan model lainnya dalam penyebarluasan informasi, ragu terhadap masalah hak cipta, takut terjadinya plagiarisme, dan kurangnya kontrol terhadap kualitas.¹³

Kim (2008), telah menulis topik institutional repository untuk tesis doktoral atau disertasi (S3) pada universitas Michigan. Studi ini dilakukan untuk menginvestigasi faktor motivasi yang mempengaruhi para dosen untuk menyimpan arsip-arsip atau dokumen hasil kegiatan akademik pada sistem repository. Menurut Kim (2008) faktor *altruisme* atau keinginan berbagi dengan orang lain merupakan faktor utama yang mendorong untuk menyimpan dokumen dan karya akademik lainnya dalam repository. Selain itu, faktor budaya mengarsipkan dokumen pribadi merupakan alasan lain yang mendorong para dosen melakukan penyimpanan dokumen akademiknya dalam sistem repository.

Studi lainnya dilakukan oleh Cambhell-Meier (2008) yang meneliti faktor-faktor yang

¹² Wust, Markus Gerhad (2006). *Attitudes of education researchers towards publishing, open access and institutional repositories*. Unpublished Dissertation. Edmonton, Alberta: Univerity of Alberta. Available at <http://search.proquest.com/docview/304955231/fulltextPDF/13B4FAA57F737011B5/1?accountid=44024>

¹³ Davis, Philip M. & Matthew J.L.Connolly (2007). Institutional repository : Evaluating the Reasons for Non-use of Cornell University's Installation of Dspace. *D-Lib Magazine*, 13(3/4)

berpengaruh terhadap pengembangan repository. Dalam penelitiannya, terdapat lima (5) faktor yang mempengaruhi pengembangan repository, yaitu sebagai berikut :

- a) Rekrutmen isi.
- b) Kebijakan pengembangan.
- c) Kelompok stakeholder untuk pemasaran IRs.
- d) Keberlangsungan penyimpanan.
- e) Persepsi tentang manfaat.¹⁴

Menurut Cambhell-Meier (2008), pengembangan repository ini merupakan proyek yang kompleks yang melibatkan banyak komponen seperti pustakawan, stakeholder, tenaga teknis, layanan publik, dan administrasi. Studi ini juga sangat merekomendasikan pentingnya untuk mengedukasi atau melatih pustakawan dan dosen berkaitan dengan open access.¹⁵

Sementara itu, secara khusus Kamraninia dan Abrizah (2010) meneliti tentang peran pustakawan dalam pengelolaan repository di lingkungan perguruan tinggi di Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para pustakawan yang terlibat dalam pengembangan repository di delapan (8) universitas Malaysia, mereka (para pustakawan akademik) memandang bahwa peran untuk mengumpulkan bahan-bahan yang akan disimpan dalam sistem repository harus dilakukan oleh para pustakawan. Selanjutnya untuk mempromosikan repository diperlukan adanya training atau pelatihan, pertemuan antara pustakawan dan jurusan atau program studi dan fakultas, serta menghubungkan sistem repository dengan website masing-masing fakultas.¹⁶ Selanjutnya, faktor yang menjadi pendorong atau motivasi bagi para pustakawan terlibat dalam pengelolaan repository terutama

didasarkan atas alasan untuk meningkatkan visibilitas dan pelestarian hasil-hasil riset yang dilakukan oleh para sivitas akademika.

Ellingford (2012) meneliti tentang persepsi para ahli bidang pendidikan terhadap institutional repository. Dalam penelitiannya, Ellingford (2012) menemukan adanya perbedaan persepsi dan respon antara tenaga tetap dan tidak tetap (*tenured and non tenured*) bidang pendidikan terhadap repository. Menurutnya, ilmuwan bidang pendidikan yang berstatus sebagai tenaga tidak tetap memiliki respon yang lebih baik dibanding tenaga tetap. Studi ini juga merekomendasikan untuk melakukan studi perbandingan, misalnya antara ilmuwan bidang pendidikan dengan ilmuwan bidang ilmu-ilmu sosial.¹⁷

Berbeda dengan studi sebelumnya, Reinsfelder (2012) melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif berkenaan dengan perhatian para tenaga administrator di lingkungan pendidikan tinggi terhadap open access repository. Dalam penelitiannya, Reinsfelder (2012) menemukan bahwa perhatian para tenaga administrator akan meningkat seiring meningkatnya kegiatan repository yang dilakukan oleh para pustakawan dan dosen.¹⁸

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan sistem pengelolaan open access institutional repository yang dilakukan oleh suatu universitas memerlukan keterlibatan banyak unsur. Pustakawan dan para dosen merupakan pelaku utama yang menjadi faktor kunci bagi keberhasilan program pengembangan repository ini.

¹⁴ Campbell-Meier, Jennifer (2008). *Case Studies on Institutional Repository Development : Creating Narratives for Project Management and Assesment*. Retrieved December 27, 2012 from [https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/handle/10125/4177/Final version CampbellMeier-1.pdf?sequence=1](https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/handle/10125/4177/Final%20version%20CampbellMeier-1.pdf?sequence=1)

¹⁵ Ibid,

¹⁶ Kamraninia, Katayoon & A. Abrizah (2010). Librarians' Role as Change Agents for Institutional Repositories; A Case of Malaysian Academic Libraries. *Malaysian Journal off Library & Information Science*, 15(3), 121-133

¹⁷ Ellingford, Lori Michelle (2012). *Education Scholars' Perceptions and Practices toward Open Access Publishing*. Diakses tanggal 12 Agustus 2013 dari <http://jisc-pub.org/cgi/viewcontent.cgi?filename=4&article=1042&context=jisc&type=additional>

¹⁸ Reinsfelder, Thomas L. (2012) *Academic Administrator Influence on Institutional Commitment to Open Access of Scholarly Research*, Diakses tanggal 12 Agustus 2013 dari <http://dspace.iup.edu/bitstream/handle/2069/1916/Thomas%20L.%20Reinsfelder.pdf?sequence=1>

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai respon terhadap program pengembangan institutional repository. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjumlah 26 orang. Kepada para pustakawan diajukan serangkaian pernyataan guna mendapatkan respon berkaitan dengan kegiatan pengembangan *institutional repository*. Model analisis dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk gejala pusat atau *central tendency* yang menunjukkan kecenderungan dan tingkat penerimaan para pustakawan terhadap program pengembangan institutional repository. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian adalah skala likert (*licert scale*) 5 poin dengan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) kurang setuju, (4) Setuju dan (5) Sangat Setuju. Sesuai dengan model analisis, maka pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Sebagai alat bantu, digunakan perangkat lunak (*software*) Software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 19.0.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengembangan repository universitas melibatkan banyak komponen yang terdiri dari pimpinan, para dosen, dan pustakawan. Masing-masing komponen tersebut memiliki peran yang signifikan bagi keberhasilan pengembangan sistem pengelolaan repositories. Dalam penelitian, responden yang menjadi subjek kajian adalah para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tercatat sebanyak 26 orang, yaitu terdiri dari pustakawan tingkat terampil dan pustakawan tingkat ahli. Dari seluruh kuesioner yang disebar, 26 kuesioner dikembalikan, atau mencapai 100 %. Berikut ini adalah profil responden yang dibedakan berdasarkan unit kerja, latar belakang dan tingkat pendidikan yang telah mengisi kuesioner penelitian.

Tabel 1
Profil Responden

Descriptive Statistic				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
UNIT KERJA				
Valid Perpustakaan Utama	14	53.8	53.8	53.8
Perpustakaan Fakultas	12	46.2	46.2	100.0
Total	26	100.0	100.0	
LABEL PENDIDIKAN				
Valid Perpustakaan	13	50.0	50.0	50.0
Non Perpustakaan	13	50.0	50.0	100.0
Total	26	100.0	100.0	
TINGKAT PENDIDIKAN				
Valid SLTA	4	15.4	15.4	15.4
Diploma	2	7.7	7.7	23.1
Sarjana	16	61.5	61.5	84.6
Pascasarjana (S2/S3)	4	15.4	15.4	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut, dari 26 orang responden, jumlah pustakawan yang bekerja di Pusat Perpustakaan adalah 14 orang atau 53.8 %, sedangkan sisanya 12 orang atau 46.2 % responden bekerja di perpustakaan fakultas. Meskipun responden memiliki jabatan pustakawan, akan tetapi tidak semua responden memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Dari 26 orang, jumlah responden antara yang berpendidikan Ilmu Perpustakaan dan Non Ilmu Perpustakaan berimbang, yaitu masing-masing 13 orang. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1), yaitu mencapai jumlah 16 orang atau 61.5 %. Pustakawan yang memiliki SLTA dan Pascasarjana masing-masing berjumlah 4 orang atau 15.4 %, sedangkan sisanya yaitu 2 orang atau 7.7 % memiliki tingkat pendidikan diploma.

Selanjutnya, responden tersebut diberi serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang ditujukan untuk mengetahui respon para pustakawan berkenaan dengan pengembangan *institutional repository*. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa variabel dan indikator yang menggambarkan penerimaan dan sikap berkenaan dengan pengembangan institutional repository, yaitu mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan tentang institutional repository.
- 2) Persepsi tentang manfaat institutional repository.
- 3) Persepsi tentang kemudahan sistem institutional repository
- 4) IT *efficacy*.
- 5) Persepsi tentang tanggung jawab & peran terhadap institutional repository.

6) Sikap terhadap pengembangan institutional repository.

Dari hasil analisa data yang dikumpulkan, respon para pustakawan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut aspek pengetahuan tentang repository diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2
Pengetahuan Pustakawan tentang Pengembangan Institutional Repository

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1) Saya sangat mengetahui IRs	26	1.00	5.00	3.6923	1.04954
2) Saya sangat tahu sistem open akses dalam IRs	26	2.00	5.00	3.9231	.84489
3) Saya sangat tahu manfaat IRs bagi universitas	26	3.00	5.00	4.1923	.74936
4) Saya tahu software/aplikasi utk pengelolaan IRs	26	1.00	5.00	3.4615	.81146
5) Saya tahu UIN sedang membangun IRs	26	3.00	5.00	4.3462	.62880
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan data tersebut di atas, secara keseluruhan rata-rata nilai pengetahuan responden tentang pengembangan *Open Access Institutional Repositories* kurang dari 4, yaitu hanya mencapai 3.9. Ini berarti bahwa meskipun responden telah mengetahui tentang repository universitas (*institutional repositories*), dan mengetahui kegiatan pengembangan *Open Access Institutional Repositories* yang sedang dilakukan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, akan tetapi berdasarkan data tersebut, terutama pada aspek pengetahuan umum tentang *institutional repositories*, *sistem open access*, dan sistem atau aplikasi yang dapat digunakan untuk pengelolaan repository masih perlu dijelaskan kepada para pustakawan. Pada kedua aspek pengetahuan tersebut dari rata-rata jawaban yang diberikan masih memiliki nilai rata-rata 3.6923, 3.9231, dan 3.4615 dari nilai maksimal 5 yang diharapkan. Ini berarti bahwa pengetahuan para pustakawan terutama pada aspek konseptual masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, berkaitan dengan persepsi manfaat, para pustakawan memiliki pandangan bahwa pengembangan institutional memiliki manfaat yang strategis bagi universitas untuk menuju world class

university. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Persepsi Pustakawan tentang Manfaat Pengembangan Institutional Repository

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1) Pengembangan IR dapat meningkatkan kinerja dan kredibilitas universitas	26	3.00	5.00	4.3846	.69725
2) Pengembangan IR dapat meningkatkan ranking universitas	26	3.00	5.00	4.4615	.64689
3) Pengembangan IR dapat melestarikan dokumen / karya sivitas akademika universitas	26	3.00	5.00	4.3462	.62880
4) Pengembangan IR dapat membantu kegiatan pendidikan / pembelajaran dan penelitian	26	3.00	5.00	4.3077	.61769
5) Pengembangan IR dapat menjadi solusi untuk penerbitan karya ilmiah sivitas akademika	26	3.00	5.00	4.3846	.63730
6) Pengembangan IR mendukung universitas menjadi world class university	26	3.00	5.00	4.4231	.64331
Valid N (listwise)	26				

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa para pustakawan memiliki persepsi yang positif berkenaan dengan pengembangan *Open Access Institutional Repositories* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan lebih dari 4. Nilai rata-rata dari enam pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan manfaat repository bagi universitas mencapai 4.38. Ini berarti bahwa para pustakawan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya manfaat pengelolaan bagi universitas.

Selain pengetahuan dan persepsi tentang manfaat, aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan seseorang adalah berkaitan dengan kemudahan penggunaan. Jika suatu alat mudah digunakan, maka ada kecenderungan orang untuk menggunakan alat tersebut. Tetapi sebaliknya, makin sulit digunakan, maka orang akan meninggalkannya atau tidak mau menggunakannya. Demikian pula halnya dengan sistem yang digunakan dalam pengelolaan repository. Jika sistem tersebut mudah digunakan, maka orang akan cenderung untuk menerima dan menggunakannya.

Dari data yang dikumpulkan, respon tentang persepsi pustakawan berkaitan dengan kemudahan sistem yang digunakan untuk pengelolaan repository

adalah seperti digambarkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Persepsi Pustakawan Tentang Kemudahan Sistem Institutional Repository

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1) Sistem / aplikasi pengelolaan IR mudah digunakan untuk mengelola dan menyimpan berbagai karya ilmiah / dokumen para sivitas akademika	26	3.00	5.00	4.0000	.74833
2) Sistem / aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan IR dilengkapi fitur-fitur yang mudah digunakan	26	2.00	5.00	3.8077	.74936
3) Sistem / aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan IR dilengkapi fitur-fitur yang memudahkan pengguna dalam mengakses karya ilmiah para sivitas akademika	26	1.00	5.00	3.8846	.86380
4) Sistem / aplikasi pengelolaan IR dilengkapi manual / petunjuk yang mudah digunakan untuk mengelola dan mengakses dokumen karya ilmiah para sivitas akademika	26	3.00	5.00	3.7308	.66679
5) Sistem / aplikasi pengelolaan IR dilengkapi menu penelusuran yang mudah digunakan untuk mencari karya ilmiah para sivitas akademika yang diperlukan	26	3.00	5.00	4.0769	.68836
6) Sistem / aplikasi pengelolaan IR mudah digunakan / diakses di dalam dan di luar kampus	26	2.00	5.00	3.8846	.76561
Valid N (listwise)	26				

Data dalam tabel 4 tersebut menunjukkan responden memiliki persepsi yang kurang dalam hal kemudahan penggunaan sistem. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari aspek kemudahan penggunaan sistem adalah 3,89, atau kurang dari 4. Dari enam aspek yang diukur, hanya dua aspek yang memiliki nilai rata-rata 4, yaitu aspek kemudahan sistem untuk menyimpan dokumen universitas (repository) dan adanya menu penelusuran, yaitu masing-masing memiliki nilai 4.000 dan 4.0769. Sedangkan aspek-aspek lainnya dari sistem memiliki nilai rata-rata kurang dari 4. Responden memandang bahwa sistem yang digunakan kurang dilengkapi fitur-fitur yang memudahkan pengguna untuk menggunakannya serta tidak adanya manual yang dapat digunakan untuk memanfaatkan sistem. Dengan demikian menurut responden bahwa sistem yang digunakan dalam pengembangan *Open Access Institutional Repositories* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dipandang kurang mudah digunakan, atau memiliki tingkat kemudahan yang kurang.

Selanjutnya, faktor lain yang menjadi faktor penerimaan terhadap pengembangan sistem pengelolaan repository adalah berkaitan dengan kepercayaan diri menggunakan teknologi yang diperlukan untuk pengelolaan repository. Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan, data berkenaan dengan kepercayaan diri akan kemampuan menggunakan perangkat teknologi tersebut tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Kepercayaan Diri Pustakawan Terhadap Kemampuan Penggunaan Teknologi

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
1) Saya memiliki kemampuan (skill) untuk mengoperasikan komputer	26	3.00	5.00	4.1538	.67482
2) Saya memiliki kemampuan untuk menggunakan mesin scanner untuk mendigitalisasikan dokumen tercetak ke dalam bentuk elektronik / digital	26	2.00	5.00	3.9231	.74421
3) Saya memiliki kemampuan untuk mengali bentuk (convert) dokumen, seperti dari file dokumen word (doc) ke dalam bentuk pdf dan sebaliknya, atau dalam bentuk lainnya	26	3.00	5.00	3.8077	.69393
4) Saya memiliki kemampuan untuk meng-upload (mengunggah) file ke dalam sistem pengelolaan IR	26	2.00	5.00	3.7308	.77757
5) Saya memiliki kemampuan (skill) untuk mengoperasikan aplikasi komputer (software) yang diperlukan untuk sistem pengelolaan IR	26	2.00	5.00	3.7308	.77757
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan data dari tabel 5 tersebut terdapat empat dari lima kemampuan atau skill yang dirasakan lemah oleh para pustakawan, yaitu kemampuan menggunakan scanner, melakukan konversi data atau alih bentuk file, kemampuan meng-upload file, dan mengoperasikan aplikasi untuk pengelolaan repository dengan nilai rata-rata masing-masing 3.9, 3.8, 3.7, dan 3.7. Semua pustakawan memiliki keyakinan yang cukup tinggi terhadap kemampuan mengoperasikan komputer, yaitu mencapai nilai rata-rata 4.15. Dengan demikian, secara umum para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah tidak cukup percaya diri terhadap kemampuan teknologi untuk mengelola repository.

Aspek lain yang penting dalam keberhasilan pengembangan sistem pengelolaan repository adalah berkaitan sikap. Sikap ini menunjukkan keyakinan dan kemauan untuk mensukseskan kegiatan pengembangan *Open Access Institutional Repositories*. Dalam hal ini tiga aspek sikap yang diukur adalah berkenaan dengan keyakinan atau optimisme terhadap kesuksesan pengembangan sistem, dukungan terhadap kegiatan pengembangan sistem, dan kesiapan untuk bekerjasama dengan para dosen dan sivitas akademika lainnya dalam pengembangan sistem pengelolaan repository.

Pada aspek sikap ini, diperoleh data yang berkenaan dengan ketiga aspek tersebut sebagai berikut :

Tabel 6
Sikap Pustakawan Terhadap Kegiatan Pengembangan Sistem

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
1) Saya sangat optimis (yakini) akan kesuksesan universitas dalam mengembangkan sistem pengelolaan IR	26	3.00	5.00	4.2692	.53349
2) Saya sangat mendukung universitas untuk mengembangkan sistem pengelolaan IR	26	4.00	5.00	4.3846	.49614
3) Saya siap untuk bekerjasama dengan para dosen dan sivitas akademika lainnya dalam menyelesaikan program sistem	26	3.0	5.0	4.385	.5711
Valid N (listwise)	26				

Dari aspek sikap ini, responden menyatakan sikap yang positif atau tinggi berkenaan dengan pengembangan sistem pengelolaan repository. Nilai rata-rata optimisme responden akan kesuksesan pengembangan sistem pengelolaan repository mencapai angka 4.26, responden juga menyatakan kesediaan untuk mengembangkan sistem pengelolaan repository yang mencapai nilai 4.38. Sikap yang sama ditunjukkan responden pada kesiapan untuk bekerja sama dengan para dosen dan sivitas akademika lain dalam mensukseskan program pengembangan repository, yaitu mencapai nilai rata-rata 4.38. Dengan demikian nilai rata-rata keseluruhan dari sikap responden mencapai nilai 4.34. Hal ini berarti kegiatan pengembangan sistem pengelolaan repository mendapat sambutan yang positif dari responden yang ditunjukkan akan keyakinan atau optimisme, dukungan, dan kesediaan untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait lainnya.

2. Pembahasan

Penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya dimaksudkan untuk mengetahui feasibilitas kegiatan pengembangan sistem pengelolaan *open access digital repositories* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan cara mengukur tingkat penerimaan para pustakawan terhadap kegiatan tersebut.

a. Tingkat Penerimaan Pustakawan terhadap Program Pengembangan *Institutional Repositories (IRs)*

Kegiatan pengembangan *institutional repository* sebagaimana dijelaskan sebelumnya berkaitan erat dengan penerapan

teknologi, terutama untuk pengelolaan dokumen atau sumber-sumber informasi yang berupa karya akademik para sivitas akademika. Oleh karena itu, penjelasan tentang penerimaan terhadap pengembangan *institutional repository*, dapat dijelaskan dengan teori tentang penerimaan teknologi. Salah satu teori dalam penerimaan teknologi yang paling populer adalah teori TAM model (*Technology Acceptance Model*) dan turunannya seperti ETAM (the Extended of TAM). Selain itu pengembangan *institutional repository* berkaitan erat dengan cita-cita dan misi lembaga atau universitas untuk meningkatkan kinerja dan krebilitas organisasi. Oleh karena itu pengembangan repository ini banyak diinisiasi oleh lembaga, atau dengan kata lain merupakan proyek universitas berdasarkan kebutuhan organisasi dan dengan dukungan perangkat teknologi. Dengan dukungan perangkat teknologi serta jaringan komputer global atau internet, kehadiran *institutional repository* telah menjadi isu strategis di kalangan perguruan tinggi.

Dengan menggunakan teori TAM (*technology acceptance model*) yang dikemukakan oleh Davies (1989)¹⁹ dan teori ETAM (*Extended TAM model*) oleh Atiequl Islam (2011)²⁰ disebutkan bahwa penerimaan terhadap teknologi berhubungan erat dengan persepsi tentang manfaat, persepsi tentang kemudahan, dan *computer atau IT self efficacy*. Dalam model tersebut, penerimaan terhadap teknologi berkaitan erat dan dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Seseorang akan menerima dan menggunakan suatu produk teknologi jika ia memiliki persepsi bahwa teknologi tersebut memiliki manfaat bagianya serta memiliki persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan. Selain itu, seseorang akan menerima dan menggunakan teknologi tertentu apabila ia

¹⁹ Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. Retrieved December 20, 2012 from <http://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/2027.42/30954/1/0000626.pdf>

²⁰ Atiqul Islam, A.Y.M (2011). Viability of the Extended Technology Acceptance Model : An Empirical Study. *Journal of ICT*, 10, 85–98

merasa bahwa dirinya mampu atau memiliki kemampuan untuk menggunakannya (*IT self efficacy*).

Dengan teori ini, sebagai bentuk penerapan teknologi, penerimaan dan penggunaan terhadap institutional repository juga akan dipengaruhi oleh aspek-aspek tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengukuran terhadap gejala pusat atau *central tendency* terhadap nilai rata-rata aspek persepsi terhadap manfaat repository, persepsi kemudahan sistem pengelolaan repository, dan kepercayaan diri terhadap teknologi yang diperlukan dalam pengelolaan repository yang mendapat respon cukup tinggi atau memiliki total nilai rata-rata adalah 4.02. Ini berarti bahwa para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki kecenderungan sikap untuk menerima kegiatan pengembangan sistem pengelolaan open access repository. Penerimaan ini ditandai oleh persepsi para pustakawan terhadap manfaat repository bagi universitas. Para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta percaya bahwa pengembangan institutional repository dapat meningkatkan kinerja dan kredibilitas universitas, dapat meningkatkan ranking universitas, dapat membantu kegiatan pendidikan / pembelajaran dan penelitian, dan dapat menjadi solusi untuk penerbitan karya ilmiah sivitas akademika. Selain itu, pengembangan institutional repository juga diyakini oleh para pustakawan dapat membantu universitas untuk mewujudkan cita-cita menuju universitas berkelas dunia (*world class university*). Menurut Park (2007)²¹ dan Cambhell-Meier (2008),²² persepsi mengenai manfaat tersebut (*perceived visible advantages or perceived benefit*) merupakan salah satu faktor penting dalam penerimaan open access repository. Lebih lanjut Park (2007) menyebutkan bahwa penerimaan terhadap repository juga dipengaruhi oleh pengetahuan atau kesadaran (*perceived*

awareness) terhadap keberadaan repository.²³ Berdasarkan hasil penelitian, maka tingkat kesadaran atau pengetahuan para pustakawan terhadap manfaat repository dan keberadaan program pengembangan repository di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta cukup tinggi, yaitu masing-masing memiliki nilai 4.19 dan 4.34, atau memiliki total nilai rata-rata 4.26. Nilai tersebut cukup signifikan terhadap penerimaan para pustakawan terhadap kegiatan pengembangan repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selain itu, tingkat penerimaan yang cukup tinggi ini juga didukung oleh nilai-nilai rata-rata sikap para pustakawan yang tinggi, yaitu mencapai total 4.34. Sikap menerima ini ditunjukkan dengan sikap optimis terhadap keberhasilan atau kesuksesan universitas dalam mengembangkan sistem pengelolaan repository (4.26), dukungan terhadap program pengembangan repository (4.38), dan kesediaan bekerjasama dengan para dosen dan sivitas akademika lain dalam mengembangkan sistem pengelolaan repository (4.38). Dengan sikap ini berarti para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah memiliki kemauan untuk terlibat aktif dan berkontribusi terhadap pengembangan repository sebagai proyek yang bermanfaat bagi kegiatan akademik dan bermanfaat bagi universitas.

b. Feasibilitas Pengembangan Sistem Pengelolaan *Open Access Institutional Repository*

Dengan mendasarkan pada kecenderungan para pustakawan untuk menerima institutional repository, feasibility program pengembangan sistem repository menjadi semakin tinggi. Para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki sikap optimis bagi keberhasilan atau kesuksesan universitas dalam mengembangkan sistem pengelolaan repository. Optimisme ini juga didukung oleh respon para pustakawan terhadap tanggung jawab dan perannya dalam pengelolaan repository. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perpustakaan dan pustakawan bertanggung jawab dan memiliki peran yang penting dalam pengelolaan repository menguatkan optimisme dan feasibility pengembangan repository

²¹ Park, Ji-Hong (2007). "Factors Influencing the Adoption of Open Access Publishing". *iSchool Information Science and Technology - Dissertations*. Paper 12. Diakses tanggal 12 Agustus 2013 dari http://surface.syr.edu/it_etd/12

²² Cambhell-Meier, *Op.Cit.*

²³ Park, Ji-Hong, *Op.Cit.*

universitas. Pustakawan akademik sebagaimana dikemukakan oleh Kamraninia dan Abrizah (2010) memiliki peran sebagai *agent of change* dalam pengembangan *institutional repository*. Dalam hal ini, respon yang tinggi yang ditunjukkan para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadi leader yang menggerakkan para sivitas akademika untuk berpartisipasi aktif mengelola dokumen secara langsung dalam sistem pengelolaan repository mendukung hasil kajian dari Kamraninia dan Abrizah (2010), dan juga pendapat dari Swan dan Brown (2005).²⁴

Meskipun demikian, feasibilitas dan keberhasilan program pengembangan IRs ini masih memerlukan dukungan universitas dalam bentuk kebijakan (Zuraidah, 2008).²⁵ Menurut responden, dalam mengembangkan repository diperlukan adanya kebijakan yang jelas dari universitas. Hal ini terbukti dari respon para pustakawan yang menghendaki adanya kebijakan ini yang mencapai nilai rata-rata yang tinggi, yaitu 4.57, atau mendekati nilai maksimal. Adanya kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan repository merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem pengelolaan repository (Cambhell-Meier, 2008). Temuan ini juga menguatkan kajian yang dilakukan oleh Reinsfelder (2012) akan pentingnya keterlibatan dan dukungan administrator universitas dalam pengembangan repository. Perhatian dan dukungan dari para administrator ini akan mempengaruhi keberhasilan pengembangan repository.

Selanjutnya, feasibilitas dan keberhasilan program pengembangan IRs juga masih tergantung dari SDM pustakawan, terutama menyangkut pengetahuan pustakawan mengenai IRs, dan bagaimana pustakawan

harus didorong untuk lebih berperan dalam mensukseskan program pengembangan IRs terutama dalam hal menggerakkan dan mengadvokasi para sivitas akademika untuk melakukan pengelolaan IRs secara langsung. Meskipun para pustakawan menyadari akan pentingnya atau manfaat repository bagi universitas, dan mereka juga menyadari bahwa universitas sedang mengembangkan sistem pengelolaan repository, akan tetapi pengetahuan umum para pustakawan mengenai repository dan aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan repository masih dipandang kurang. Pengetahuan pustakawan seperti dikemukakan Park (2007) dapat mempengaruhi penerimaan terhadap repository yang dapat berdampak bagi keberhasilan pengembangan repository. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat para pustakawan untuk berperan dalam pengembangan repository, baik untuk keperluan meyakinkan para sivitas akademika tentang pentingnya repository atau melakukan advokasi para sivitas akademika dalam pengelolaan repository maupun dalam melakukan tugas-tugas terutama untuk keperluan self-archiving dokumen universitas dalam suatu sistem. Hal ini sesuai dengan pernyataan Crow (2002), Harnad (2001), dan Lynch (2003)²⁶ bahwa bahwa pustakawan memiliki kemampuan atau tanggung jawab dalam self-archiving dokumen oleh para sivitas akademika. Peran ini dipandang penting karena umumnya para dosen atau sivitas akademika kurang menyadari pentingnya menerbitkan karya mereka dalam sistem *institutional repository* (Swan & Brown, 2005).

Aspek lainnya yang perlu diperhatikan bagi kesuksesan penerapan repository universitas adalah berkenaan dengan kemudahan penggunaan sistem. Dengan melihat respon tentang kemudahan sistem repository, penting bagi universitas atau perpustakaan untuk membuat manual tentang

²⁴ Swan, A., and S. Brown. 2005. *Open access self-archiving: An author study*. Diakses tanggal 24 Oktober 2013 dari http://www.jisc.ac.uk/uploaded_documents/Open%20Access%20Self%20Archivingan20author%20study.pdf

²⁵ Zuraidah Abd. Manaf (2008). *Exploring the Current State of Digitisation and Factors Contributing to the Establishment of A National Digital Cultural Heritage Repository (NDCHR) in Malaysia*. Unpublished Dissertation. Kuala Lumpur: IIUM

²⁶ Lynch, Clifford A. (2003) *Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age* Share Print. *ARL: A Bimonthly Report*, 226 (Feb 2003), 1-7. Retrieved January 03, 2012 from http://www.arl.org/resources/pubs/br/br226/br226i_r.shtml

penggunaan sistem yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menggunakan aplikasi. Selain itu, hal penting lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan bagi pustakawan dalam menggunakan aplikasi atau software yang digunakan dalam pengelolaan repository. Dengan pelatihan ini diharapkan para pustakawan dapat lebih familiar dengan menu-menu dan fitur-fitur yang tersedia dalam sistem, serta terampil dalam mengoperasikan sistem yang digunakan. Pelatihan penggunaan sistem ini penting dilakukan guna mencapai kesuksesan program pengembangan repository (Cambhell-Meier, 2008).

Selain pelatihan penggunaan aplikasi, pelatihan-pelatihan teknis di bidang penggunaan perangkat teknologi lainnya juga perlu dilakukan. Hal ini karena para pustakawan masih merasa kurang yakin dengan kemampuannya pada beberapa aspek teknis seperti kemampuan mengalih bentuk atau konversi data atau file, kemampuan menggunakan scanner, dan kemampuan meng-up load. Selain itu menurut Casella dan Morando (2012), kemampuan teknis lainnya adalah berkaitan dengan masalah protokol dan standar yang bisa saling dipertukarkan (interoperability standard and protokol). Untuk keperluan ini, maka pustakawan yang akan terlibat dalam pengelolaan repository harus dibekali dengan pelatihan-pelatihan bidang kemampuan teknis yang diperlukan sehingga mereka dapat melakukan tugas dengan baik, dan keberhasilan program pengembangan repository dapat lebih terjamin.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan para pustakawan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk menerima program pengembangan sistem pengelolaan institutional repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meskipun demikian, pengetahuan mengenai konsep institutional repository, dan kemampuan pengelolaan mereka masih perlu ditingkat, terutama dalam hal penggunaan sistem atau aplikasi yang digunakan untuk mengelola repository, dan kemampuan teknis lainnya yang berkaitan

dengan penggunaan teknologi. Para pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengetahui tentang adanya kegiatan pengembangan institutional repository dan manfaatnya bagi universitas, tetapi mereka kurang mengetahui tentang institutional repository secara konseptual. Agar dapat menjalankan peran dengan baik, para pustakawan penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang *institutional repository*. Pengetahuan ini diperlukan selain untuk melakukan tugas-tugas pengelolaan, juga untuk kepentingan sosialisasi dan pendampingan atau pemberian bimbingan terhadap para sivitas akademika agar dapat melakukan pengelolaan dokumen yang dimiliki secara mandiri langsung ke dalam sistem pengelolaan repository. Penerimaan terhadap pengembangan institutional repository ini juga didukung oleh sikap yang ditunjukkan oleh para pustakawan yang memiliki sikap optimisme, kesediaan mendukung dan bekerjasama yang tinggi dalam pengembangan institutional repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dengan melihat hasil tersebut maka para pustakawan perlu ditingkatkan pengetahuannya mengenai konsep *institutional repository* dan ditingkatkan kemampuannya dalam hal penggunaan aplikasi atau software yang digunakan untuk mengelola repository. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ini dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, dan kegiatan sejenisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akintunde Stephen A. (2010). *Institutional Repository: The University of JOS Experience*. Nigerian Libraries, Vol 43, 1-19
- Atiquil Islam, A.Y.M (2011). *Viability of the Extended Technology Acceptance Model : An Empirical Study*. Journal of ICT, 10, 85-98
- Bailey, C. W. (2008). *Institutional Repositories , Tout de Suite. San Francisco, California*. Retrieved January 03, 2013 from <http://digital-scholarship.org/ts/irtoutsuite.pdf>
- Carlson, Jake, Alexis E. Ramsey, & J. David Kotterman (2010). *Using an institutional repository to address local-scale needs: a*

- case study at Purdue University. *Library Hi Tech*, 28 (1), 152 – 173. Available at <http://dx.doi.org/10.1108/07378831011026751>
- Campbell-Meier, Jennifer (2008). *Case Studies on Institutional Repository Development : Creating Narratives for Project Management and Assessment*. Retrieved December 27, 2012 from https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/handle/10125/4177/Final_version_CampbellMeier-1.pdf?sequence=1
- Crawford, Walt (2011). *Open Access: What You Need to Know Now*. USA: ALA.
- Crow, R. (2002). *The Case for Institutional Repositories : A SPARC Position Paper. Scholarly Publishing*, 1-37. Retrieved January 03, 2013 from http://www.arl.org/sparc/bm~doc/ir_final_release_102.pdf
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology. MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. Retrieved December 20, 2012 from <http://deepblue.lib.umich.edu/bitstream/2027.42/30954/1/0000626.pdf>
- Davis, Philip M. & Matthew J.L.Connolly (2007). *Institutional repository : Evaluating the Reasons for Non-use of Cornell University's Installation of Dspace. D-Lib Magazine*, 13(3/4)
- Duranceau, Ellen Finnie (2008). *The "Wealth of Networks" and Institutional Repositories: MIT, Dspace, and the Future of the Scholarly Commons. Library Trends*, 57(2), 244-261
- Ellingford, Lori Michelle (2012). *Education Scholars' Perceptions and Practices toward Open Access Publishing*. Diakses tanggal 12 Agustus 2013 dari <http://jisc-pub.org/cgi/viewcontent.cgi?filename=4&article=1042&context=jisc&type=additional>
- Greene, J. (2010). *Project Management and institutional repositories : a case study at University College Dublin Library*. *New Review of Academic Librarianship*, 16(supplement 1), 98-115. Available at <http://dx.doi.org/10.1080/13614533.2010.509994>
- Johnson, Richard K. (2002). *Institutional Repositories : Partnering with Faculty to Enhance Scholarly Communication. D-Lib Magazine*, 8(11), 1-8. Available at <http://www.dlib.org/dlib/november02/johnson/11johnson.html>
- Kamraninia, Katayoon & A. Abrizah (2010). *Librarians' Role as Change Agents for Institutional Repositories; A Case of Malaysian Academic Libraries. Malaysian Journal of Library & Information Science*, 15(3), 121-133
- Kim, Hyun Hee and Yong Ho Kim (2008). *Usability Study of Digital Institutional Repositories*. Available at <http://search.proquest.com/docview/218260381/fulltextPDF/13B4FB9D52867299C14/5?accountid=44024>
- Kim, Ji-Hyun (2008). *Faculty self archiving behavior : Factors affecting the decision to self-archive*. Diakses tanggal 23 Agustus 2013 dari <http://hdl.handle.net/2027.42/61564>
- Lynch, Clifford A. (2003) *Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age Share Print. ARL: A Bimonthly Report*, 226 (Feb 2003), 1-7. Retrieved January 03, 2012 from <http://www.arl.org/resources/pubs/br/br226/br226ir.shtml>
- McCord, A. (2003). *Institutional Repositories : Enhancing Teaching , Learning , and Research. Collections* (pp. 1-7). Michigan. Retrieved January 03, 2013 from <http://www.socolar.com/man/NewsUpload/200737104937209816.pdf>
- McGovern, Nancy Y. & Aprille C. McKey (2008). *Leveraging Short-term Opportunities to Address Long-term Obligations: A Perspective on Institutional Repositories and Digital Preservation Program*. *Library Trends*, 57(2), 262-279
- McKelv, Dina (2011). *Starting, Strengthening, and Managing Institutional Repositories. Journal of the Medical Library Association*, 99(1), 102-103
- Palmer, Carole L. Lauren C. Tefteau & Mark P. Newton (2008). *Strategies for Institutional Repository Deveelopment: A Case Study of Three Evolving Initiatives. Library Trend*, 57(2), 142-167

Park, Ji-Hong (2007). "Factors Influencing the Adoption Open Access Publishing". *iSchool Information Science and Technology - Dissertations*. Paper 12. Diakses tanggal 12 Agustus 2013 dari http://surface.syr.edu/it_etd/12

Reinsfelder, Thomas L. (2012) *Academic Administrator Influence on Institutional Commitment to Open Access of Scholarly Research*, Diakses tanggal 12 Agustus 2013 dari <http://dspace.iup.edu/bitstream/handle/2069/1916/Thomas%20L.%20Reinsfelder.pdf?sequence=1>

Shreeves, Sarah L. & Melissa H.Cragin (2008). *Introduction: Institutional Repositories: Current State and Future*. *Library Trends*, 57(2), 89-97.

Swan, A., and S. Brown. 2005. *Open access self-archiving: An author study*. Diakses tanggal 24 Oktober 2013 dari http://www.jisc.ac.uk/uploaded_documents/Open%20Access%20Self%20Archiving%20author%20study.pdf

Wust, Markus Gerhad (2006). *Attitudes of education researchers towards publishing, open access and institutional repositories*. Unpublished Dissertation. Edmonton, Alberta: University of Alberta. Available at <http://search.proquest.com/docview/304955231/fulltextPDF/13B4FAA57F737011B5/1?accountid=44024>

Zuraidah Abd. Manaf (2008). *Exploring the Current State of Digitisation and Factors Contributing to the Establishment of A National Digital Cultural Heritage Repository (NDCHR) in Malaysia*. Unpublished Dissertation. Kuala Lumpur: IIUM